

Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Teknis ASN pada BKPSDM Kabupaten Karawang (Kegiatan English Camp)

Rizkyani Salsabila¹, Enjang Suherman²

Program Studi Manajemen FEB Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2}

*Email Korespodensi: mn21.rizkyanisalsabila@mhs.ubpkarawang.ac.id

Diterima: 20-07-2024 | Disetujui: 21-07-2024 | Diterbitkan: 22-07-2024

ABSTRACT

“This research aims to determine the effectiveness of ASN technical education and training at BKPSDM Karawang Regency, especially through the English Camp program. The State Civil Apparatus (ASN) is a key human resource in the public sector that requires competency development through education and training. Based on Law Number 5 of 2014 concerning State Civil Apparatus, every ASN has the right to develop their competencies. BKPSDM Karawang Regency held English Camp training to improve participants' English language skills and confidence in communicating in English. This research uses a qualitative approach with descriptive methods to analyze the data obtained. The research results showed an increase in participants' English language skills and self-confidence, although ASN participation was still less than optimal. Factors influencing participation and effectiveness of this training are analyzed to provide recommendations for future improvements”.

Keywords : Effectiveness, Education and Training, State Civil Service

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendidikan dan pelatihan teknis ASN di BKPSDM Kabupaten Karawang, khususnya melalui program English Camp. Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan sumber daya manusia kunci dalam sektor publik yang memerlukan pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, setiap ASN berhak untuk mengembangkan kompetensinya. BKPSDM Kabupaten Karawang mengadakan pelatihan English Camp untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan kepercayaan diri peserta dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis data yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan kepercayaan diri peserta, meskipun partisipasi ASN masih kurang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi dan efektivitas pelatihan ini dianalisis untuk memberikan rekomendasi peningkatan di masa mendatang”.

Kata Kunci : Efektivitas, Pendidikan dan Pelatihan, Aparatur Sipil Negara

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Rizkyani Salsabila, & Enjang Suherman. (2024). Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Teknis ASN pada BKPSDM Kabupaten Karawang (Kegiatan English Camp). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 628-636. <https://doi.org/10.62710/mvewah82>

PENDAHULUAN

Aparatur Sipil Negara (ASN) merupakan sumber daya manusia di sektor publik. Mereka adalah aktor utama dalam organisasi atau instansi pemerintahan yang menjalankan fungsi organisasi. Dalam organisasi pemerintah, pengelolaan ASN termasuk dalam manajemen sumber daya manusia. Pemerintah harus mampu mengoperasikan roda pemerintahan dalam lingkungan yang kompleks. Kompleksitas saat ini menuntut kemampuan yang beragam, seperti menangani masyarakat, pemangku kepentingan, serta mengelola hubungan dan inovasi (Fardiansyah et al., 2023). “Untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ASN agar dapat melaksanakan tugas dan pekerjaannya dengan baik, diperlukan pendidikan dan pelatihan bagi aparatur”.

“Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu program dalam meningkatkan kompetensi pegawai. Pada Undang – undang Nomor 5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara mengatur tentang pengembangan kompetensi melalui Pendidikan dan pelatihan terdapat pada pasal 70 yang disebutkan bahwa setiap pegawai Aparatur Sipil Negara memiliki hak dan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi. Pada BKPSDM Kabupaten Karawang Pendidikan dan pelatihan teknis ini diberikan bagi para PNS yang memerlukan peningkatan kompetensi teknis sesuai dengan tugas utama dan fungsi jabatannya”.

Kegiatan English Camp merupakan salah satu dari pelatihan teknis yang diadakan oleh BKPSDM Kabupaten Karawang. English Camp adalah pelatihan untuk melatih kemampuan dalam berbahasa inggris meningkat dan kepercayaan diri dari setiap peserta dalam berbahasa inggris. Efektivitas pendidikan dan pelatihan bagi ASN dapat dinilai dari berbagai sudut pandang yang mencakup peningkatan keterampilan , Dalam penelitian ini, fokus pada upaya mencari bukti empiris yang mengukur dampak dan Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan ASN Pada BKPSDM Kabupaten Karawang.

Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Salah satu Pelatihan teknis di BKPSDM Kabupaten Karawang yaitu adalah English Camp. Pelatihan ini merupakan pelatihan tentang meningkatkan kemampuan berbahasa inggris. Tetapi masi kurangnya partisipasi dari ASN pada BKPSDM Kabupaten Karawang terhadap pelatihan tersebut. Pelatihan English Camp ini sudah dijalankan dari tahun 2023 dengan total 30 peserta

Kegiatan Pelatihan Teknis	Unit Kerja	Jumlah Peserta
English Camp 2023	BKPSDM	3
	Dinas Lainnya	27
Total Peserta		30
English Camp 2024	BKPSDM	4
	Dinas Lainnya	26
Total Peserta		30

Sumber : Data BKPSDM Kabupaten Karawang

Pada tabel tersebut jumlah peserta ASN pada BKPSDM masi kurang dalam partisipasi pelatihan teknis English Camp. Beberapa ASN mungkin masih menganggap bahwa kemampuan bahasa Inggris tidak begitu penting dalam pekerjaan mereka sehari-hari. Persepsi ini perlu diubah agar mereka memahami nilai strategis dari penguasaan bahasa Inggris, terutama dalam konteks globalisasi dan kebutuhan komunikasi

*Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Teknis ASN pada BKPSDM Kabupaten Karawang
(Kegiatan English Camp)*

(Salsabila et al.)

internasional. Pada pengembangan kompetensi teknis yaitu yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku

KAJIAN TEORI

Manajemen Sumber Daya Manusia

“Menurut Stoner dan Freeman Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses untuk penggunaan lain – lain sumber daya organisasi agar tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Menurut Armstrong “terdapat empat prinsip dalam pendekatan manajemen sumber daya manusia. Yang pertama sumber daya manusia merupakan sebuah asset yang penting yang dimiliki oleh setiap organisasi manajemen yang efektif merupakan kunci bagi keberhasilan dari organisasi tersebut. Kedua, untuk mencapai keberhasilan ini jika peraturan dan prosedur yang berhubungan dengan manusia dan Perusahaan. Ketiga terdapat kultur dan nilai perusahaan, suasana organisasi dan perilaku manjerial yang berasal dari kultur tersebut dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil dan pencapaian. Keempat manajemen manusia berhubungan dengan integrasi yang menjadikan semua anggota organisasi terlibat untuk bekerja sama agar mencapai tujuan bersama”. (Dr. Isnaini Rodiyah.M.Si Isna Fitra Agustina 2020)

Efektivitas

Efektivitas menurut Robbins adalah “sebagai Tingkat pencapaian organisasi dalam jangka panjang yang dimaksud yaitu efektivitas merupakan suatu standar pengukuran untuk melihat tingkat keberhasilan organisasi/lembaga dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya sebelumnya”.

Menurut Hermansyah & Tamin “Efektivitas diklat dapat dilihat antara lain dari terlaksananya seluruh program diklat sesuai dengan jadwal waktu yang ditetapkan, rapinya penyelenggaraan seluruh kegiatan diklat berkat disiplin kerja, dedikasi dan kemampuan para penyelenggara, efisiensi dalam penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia dan tercapainya sasaran yang telah ditetapkan bagi program diklat”. (Bungin 2016)

Menurut Kirkpatrick, “evaluasi didefinisikan sebagai kegiatan untuk menentukan tingkat efektifitas suatu program pelatihan”. Model evaluasi Kirkpatrick dikenal dengan istilah “Kirkpatrick four levels evaluation model”. Menurutny evaluasi efektivitas program pelatihan mencakup 4 macam level. Level 1 *Reaction* atau Evaluating Reaction, Level 2 *Learning* atau Evaluating Learning, Level 3 *Behavior* atau Evaluating Behavior, Level 4 *Result* atau Evaluating Result (Bahri 2022)

Dapat disimpulkan bahwa “efektivitas artinya sebuah program baru dapat dikatakan efektif ketika tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan”. (Dr. Anis Zohriah, MM 2023).

Pendidikan dan Pelatihan

Menurut Komarudin Sastradipura “Pendidikan merupakan proses pengembangan jangka panjang yang mencakup pengajar dan praktik sistemik yang menekankan pada konsep -konsep teoritis dan abstrak. Pelatihan atau Latihan merupakan salah satu jenis proses belajar untuk memperoleh dan

meningkatkan keterampilan di luar sistem Pendidikan yang berlaku untuk waktu yang relatif singkat dengan menggunakan metode yang mengutamakan praktik”. (Suhardi 2023)

Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) “bagi para ASN pada dasarnya yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap seorang Aparatur untuk dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik” (Erman 2020)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif menurut Bogdan and Biklen Karakteristik penelitian kualitatif yaitu

1. “Dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci”.
2. “Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif data yang terkumpul berbentuk kata – kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka”
3. “Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome”.
4. “Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan

Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati) (Metodologi penelitian kualitatif)”

Deskriptif Kualitatif merupakan “mendeskripsikan data secara sistematis, factual, dan akurat dengan berupaya menggali kedalaman atau makna data lebih mendalam, contoh seperti mengapa itu bisa terjadi, motif – motif pelaku sosial, latar belakang yang mempengaruhi motif, dan pengaruh konteks lainnya. Deskriptif ini merupakan verifikasi membuat strategi deskriptif kualitatif bukan hanya sekedar mendeskripsikan tetapi juga secara otomatis bersifat ekplanatif. Strategi ini digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu program atau kebijakan”. (Prof Rachmat Kriyantono 2022)

Penelitian ini lebih tepat menggunakan kualitatif deskriptif untuk difokuskan “pada permasalahan atas dasar fakta yang dilakukan dengan cara pengamatan/observasi, wawancara untuk mendapat gambaran di lapangan yaitu Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Teknis ASN pada BKPSDM Kabupaten Karawang”

Lokasi Penelitian

“Penelitian ini dilakukan pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Karawang yang berada di Jl. Ciremai No. 5, Karang Indah, Karangpawitan, Kecamatan. Karawang Barat., Karawang, Jawa Barat”

Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, “teknik pengumpulan data adalah komponen paling krusial dalam penelitian. Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan analisis data yang standar. Jika data dikumpulkan dengan metode yang tidak sesuai, maka data yang diperoleh tidak akan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan cara mencatat dan mengamati sumber data secara cermat sebagai bahan kajian dalam analisis data seperti”

1. Wawancara

“Teknik pengumpulan data ini melibatkan pencarian data langsung dari sejumlah kecil responden, baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Interaksi langsung ini dapat dilakukan melalui pertemuan tatap muka atau menggunakan alat komunikasi. Wawancara umumnya digunakan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi data yang akan diteliti”.

2. Observasi

“Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang sedang diteliti, seperti fenomena, proses kerja, perilaku manusia, dan gejala alam. Metode ini dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah kecil hingga sedang. Walaupun memungkinkan untuk diterapkan pada responden dalam jumlah besar, proses ini memerlukan waktu yang lebih lama”.

3. Dokumentasi

“Metode ini melibatkan pengumpulan data dengan menganalisis fakta berupa catatan peristiwa, gambar, diagram, atau karya monumental yang sudah ada. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi biasanya digunakan untuk melengkapi observasi dan wawancara, tanpa dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Dokumentasi sangat berguna untuk mendapatkan data-data dari masa lalu”.(Suparyanto dan Rosad 2020)

Sumber Data

“Menurut Edi Riadi sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data tersebut”.

1. Data Primer, merupakan data informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya Contohnya seperti, Survei Pengamatan langsung, Eksperimen, Wawancara, Observasi partisipan. Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai data primer untuk memperoleh informasi yang mendalam dan relevan dari informan .
2. “Data Sekunder, merupakan data yang di dapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian Contohnya seperti Publikasi ilmiah, Laporan pemerintah, Basis data, Dokumentasi organisasi. Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, basis data dan dokumentasi resmi untuk melengkapi dan memperkuat temuan yang didapatkan dari data primer”.

Responden

Responden penelitian merupakan individu atau kelompok yang menjadi objek atau peserta dalam sebuah penelitian. Mereka adalah pihak yang memberikan data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan peneliti. Responden pada penelitian ini adalah ASN yang mengikuti pelatihan *English Camp* pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Analisis Data

Menurut Sugiyono “analisis data adalah proses pengelompokan dan pengurutan data berdasarkan ketentuan yang ada untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang diperoleh. Pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif”.

“Analisis deskriptif kualitatif dimulai dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Setelah data terkumpul, dilakukan pengkodean, kemudian data disajikan dengan mengklasifikasikannya, dilanjutkan dengan proses analisis, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi transkripsi hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data, dan triangulasi. Dari hasil analisis data ini, kesimpulan dapat ditarik”.

Intrumen Penelitian

“Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Sappaile instrumen adalah alat yang memenuhi kriteria akademis dan dapat digunakan untuk mengukur objek tertentu atau mengumpulkan data tentang suatu variabel”.

Operasional Tabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan, Menurut Kirkpatrick, evaluasi terhadap efektivitas program pelatihan mencakup empat level evaluasi	<i>Reaction/ Evaluating Reaction</i>	Tanggapan peserta tentang pelatihan	Ordinal
		Kelengkapan dari fasilitas dalam menunjang pelaksanaan	
	<i>Learning/ Evaluating Learning</i>	Penguasaan materi peserta/ Pengetahui yang dipelajari	Ordinal
		Peningkatan dalam ketrampilan	
	<i>Behavior/ Evaluating Behavior</i>	Hasil Pelatihan dalam perilaku di tempat kerja	Ordinal
	<i>Result/ Evaluating Result</i>	Tingkat kualitas kerja	Ordinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Pelaksanaan Pelatihan English Camp Pada ASN di BKPSDM Kabupaten Karawang

1. *Reaction/Evaluating Reaction*

Mengevaluasi reaksi peserta pelatihan adalah kegiatan untuk mengukur kepuasan mereka terhadap program pelatihan yang diadakan. Program pelatihan dianggap berhasil jika peserta merasa senang dan puas dengan proses pelatihan, sehingga mereka menjadi tertarik dan termotivasi untuk belajar dan berlatih. Keberhasilan pelatihan sangat bergantung pada minat, perhatian, dan motivasi peserta selama mengikuti pelatihan. Peserta pelatihan akan belajar lebih baik jika mereka memberikan tanggapan positif terhadap lingkungan belajar yang mereka alami selama pelatihan”.

a. **Tanggapan Peserta**

Hasil wawancara dengan informan : “Acara dikemasnya bagus banget. Jadi kita seperti belajar intro just ya berarti menampilkan diri sendiri untuk berani berbahasa Inggris di depan audience kan gitu. Jadi kadang kita dulu kalau belajar kan on the book seacara teori nya tetapi ini lebih ke keberanian kita untuk berbicara spek up di depan umum dan saya senang”

b. Fasilitas Penunjang

Hasil wawancara dengan informan : “Fasilitas oke sih dari tempat di situ juga nggak cuma belajar di ruangan aja tetapi kita ada jalan jalannya. Walaupun jalan jalan juga kita belajar ya, tapi maksudnya enggak yang boring di tempat aja, terus dari kapasitas dari. Pengajarnya juga oke gitu mereka mereka ngajarinnya juga oke.” Bu cikal

2. Learning/ Evaluating Learning

“Dalam sebuah program pelatihan, terdapat tiga aspek penting yang perlu diajarkan oleh instruktur, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Peserta dianggap telah belajar jika mereka menunjukkan perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, atau perbaikan keterampilan. Oleh karena itu, untuk menilai efektivitas program pelatihan, ketiga aspek tersebut harus diukur. Jika tidak ada perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, atau perbaikan keterampilan pada peserta, maka program pelatihan dianggap gagal”.

a. Pemahaman Materi

Hasil wawancara dengan informan : “Materi bahasa Inggris kan dari 4 materi ada speaking, writing ada. grammar nya juga ada gitu ya jadi semua lebih kepada praktik dibandingkan teori mungkin hanya dua puluh persen sisanya praktik. Contohnya seperti games kita harus wawancara orang kita harus tanya tanya tentang orang itu kayak gitu. Jadi memang benar benar kita disuruh belajar speaking di situ.

b. Peningkatan Keterampilan

Hasil wawancara dengan informan : “Peningkatan keterampilannya yaitu dalam speaking English keberanian untuk berbicara di depan umum. Yang awalnya malu malu, enggak berani ngomong tunjuk tunjuk teman tetapi kesini sininya setelah 1 sampai 2 kali games udah mulai kepancing kayak mungkin orang - orang udah udah sadar bahwa gapapa untuk salah ada contoh yang salah ya dibenerin dan ya udah enggak gimana gimana.

3. Behavior/ Evaluating Behavior

Evaluasi pada level 3, atau evaluasi perilaku, berbeda dari evaluasi sikap pada level 2. Penilaian sikap pada level 2 berfokus pada perubahan sikap yang terjadi pada peserta pelatihan selama pelatihan berlangsung, sehingga lebih bersifat internal. Sementara itu, penilaian perilaku pada level 3 berfokus pada perubahan perilaku setelah peserta kembali ke tempat kerjanya”.

a. Hasil Pelatihan dalam Perilaku di Tempat Kerja

Hasil wawancara dengan informan : “Karena disana itu kita bikin klasikal tentang a gitu kan kita kerja sama terus ngomong itu harus bahasa Inggris gitu nyanyi pakai bahasa Inggris, introduction nya pakai bahasa Inggris. Team work ketika saat bekerja menjadi lebih meningkat dalam hal bekerja sama

b. Result/ Evaluating Result

Evaluasi hasil pada level 4 berfokus pada hasil akhir yang dicapai sebagai akibat dari partisipasi peserta dalam program pelatihan. Program pelatihan bertujuan untuk meningkatkan moral kerja atau membangun kerjasama tim yang lebih baik. Dengan kata lain, evaluasi pada level 4 ini menilai dampak dari program pelatihan tersebut. Tidak semua dampak dari program pelatihan dapat diukur dan sering kali membutuhkan waktu yang cukup lama untuk terlihat. Oleh karena itu, evaluasi pada level 4 ini lebih sulit dibandingkan dengan evaluasi pada level-level sebelumnya

c. Impact Setelah Kegiatan Pada Kualitas Kerja

Hasil wawancara dengan informan : “Dalam hal team work menjadi lebih bagus setelah adanya kegiatan ini. Impact untuk menerapkan Bahasa Inggris belum ada tetapi jika suatu hari ada kunjungan dari negeri ingin tau tentang BKPSDM kita bisa paham dan menjelaskan dalam berbahasa Inggris.”

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan teknis ASN pada BKPSDM melalui kegiatan English Camp Efektif dalam meningkatkan kemampuan public speaking berbahasa Inggris pada peserta.

1. Peserta English Camp menunjukkan Tingkat kepuasan yang tinggi terhadap program dengan tanggapan positif mengenai kegiatan acara dan fasilitas penunjang yang disediakan. Peserta merasa senang dan termotivasi untuk belajar. Pelatihan ini berhasil mempengaruhi perilaku peserta di tempat kerja, dengan peningkatan kerja sama tim dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Meskipun penerapan bahasa Inggris dalam tugas sehari-hari belum sepenuhnya terlihat, peserta merasa lebih siap untuk berinteraksi dengan pihak asing jika diperlukan.
2. Evaluasi hasil akhir menunjukkan dampak positif pelatihan terhadap kualitas kerja tim di BKPSDM Kabupaten Karawang. Program ini berhasil meningkatkan moral kerja dan membangun kerjasama tim yang lebih baik, meskipun dampak jangka panjang pada penerapan bahasa Inggris dalam konteks kerja memerlukan waktu lebih lama untuk terlihat. Secara keseluruhan, pelatihan English Camp ini efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Inggris ASN dan memberikan dampak positif pada lingkungan kerja mereka.

SARAN

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, penulis memberikan beberapa saran dan masukan berdasarkan analisis dan hasil penelitian

1. Untuk meningkatkan partisipasi ASN, disarankan menggunakan pendekatan personal dan sosialisasi manfaat praktis dari penguasaan bahasa Inggris dalam pekerjaan sehari-hari, khususnya

dalam konteks globalisasi dan kebutuhan komunikasi internasional. Kedua, materi pelatihan perlu dikembangkan lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan teknis dan pekerjaan ASN

2. Kesadaran di tingkat manajemen mengenai pentingnya kompetensi bahasa Inggris harus ditingkatkan, memastikan program pelatihan selaras dengan tujuan strategis organisasi dan kebutuhan pengembangan kompetensi ASN. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan partisipasi dalam pelatihan, serta memberikan dampak positif yang lebih besar pada pengembangan kompetensi ASN di BKPSDM Kabupaten Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Bahri Al Fajri et all. 2022. *Evaluasi Program Pendidikan*.
- Bungin, Burhan. 2016. "Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung." *Analisis Data Kualitatif* 180.
- Dr. Anis Zohriah, MM, Penerbit Adab. 2023. *Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Efektivitas Pelayanan Kepustakaan*.
- Dr. Isnaini Rodiyah.M.Si Isna Fitra Agustina, M. S. 2020. *MSDM SEKTOR PUBLIK*. Vol. 4.
- Erman, H. 2020. "Pentingnya Pelatihan Bagi Aparatur Untuk Meningkatkan Kompetensi PNS." *Sumbarprov.Go.Id*.
- Prof Rachmat Kriyantono, Ph. .. 2022. *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif: Edisi Kedua*No Title.
- Suhardi, Muhamad. 2023. *BUKU AJAR MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN*.
- Suparyanto dan Rosad. 2020. "Teknik Analisis Data." *Suparyanto Dan Rosad (2015* 5(3):248–53.